



PENERAPAN METODE “ AT-TA’LIQ” BAGI MAHASISWA BERKESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA ARAB FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM TA. 2015/2016

NURJANNAH

Email : arkounfayna@gmail.com

PBA Universitas Muhammadiyah Mataram

ARTICLE INFO

ABSTRACT (10PT)

Article history

Revised 16/09/2022

Accepted 20/09/2022

Keywords

Metode at-Ta’liq, kesulitan belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, kesulitan pembelajaran yang dimaksud adalah dari segi kemampuan berbahasa Arab mahasiswa baik itu dari segi istima’, kalam, qiro’ah dan kitabah, dan juga kesulitan internal yang ada pada diri mahasiswa yaitu, minat, rasa malu yang tinggi dalam proses pembelajaran, rasa tidak percaya diri dan seringkali tidak fokus karna beberapa permasalahan eksternal mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat siklus dan 12 kali pertemuan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FAI UMM yang berjumlah enam orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode At-ta’liq dapat mengatasi kesulitan belajar mahasiswa, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan hasil dari siklus pertama hingga siklus keempat. Pada siklus pertama tingkat kemampuan mahasiswa hanya mencapai 50%, dari enam orang mahasiswa hanya tiga orang memiliki kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengatasi kesulitan belajar mereka. Pada siklus kedua perubahan tidak tampak begitu besar hanya mencapai 53% dari 50%. Pada siklus ketiga perubahan tampak lebih menonjol karna mahasiswa diberikan banyak latihan dan motivasi dan diwajibkan untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, pada siklus ketiga ini mencapai 75% keberhasilan dalam pembelajaran. Dan pada siklus keempat dinyatakan sempurna karna ke enam mahasiswa mendapatkan nilai ketuntasan 65-95 dan dinyatakan lulus dalam pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, proses pembelajaran terjadi apabila peserta didik berinteraksi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh pendidik. Tugas pendidik adalah membelajarkan peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang semaksimal mungkin, ketika proses pembelajaran berlangsung, maka pada saat itu dapat terbentuk kemampuan peserta didik yang akan menjadi bekal bagi hidupnya.

Pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran, ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran.²

Variabel kondisi mencakup semua hal yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran, yang didalamnya termasuk tujuan, karakteristik bidang studi, kendala-kendala dalam proses pembelajaran, dan karakteristik peserta didik, variabel ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Variabel metode merupakan fokus utama dalam perancangan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada hasil analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Variabel hasil pembelajaran mencakup keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik, efisiensi diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang digunakan oleh peserta didik dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.³ Variabel kondisi dan variabel metode pembelajaran merupakan hal yang paling pokok dalam mewujudkan hasil pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik, perlu adanya perencanaan yang maksimal dari pendidik sebelum dilakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seringkali mendapat berbagai hambatan, baik dari segi sarana pembelajaran, media pembelajaran, kondisi kelas yang tidak kondusif, dan hambatan yang benar-benar akan mengacaukan proses pembelajaran berasal dari kondisi peserta didik, minimnya kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan dan tidak semua peserta didik akan fokus ketika materi pelajaran dijelaskan, perhatian peserta didik akan berkurang bersama berlalunya waktu.

Penelitian Mckeachie menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian peserta didik dapat mencapai 70%, dan berkurang hingga 20% pada waktu 20 menit terakhir. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan, terutama disebabkan peserta didik diruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengaran dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari cenderung dilupakan. Sebuah ungkapan yang memiliki arti yang sangat dalam "Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan, saya pahami" (Konfucius).⁴

Ungkapan di atas menekankan adanya keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, ketika peserta didik dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran maka pada saat itu mereka memiliki rasa kepercayaan yang tinggi bahwa mereka dihargai, rasa percaya dan penghargaan yang timbul dalam diri peserta didik akan membawa mereka pada keseriusan menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Perlu diingat bahwa

² Ummi Machmudah, MA dan Abdul Wahab Rosyidi, M.Pd, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press), 2008, hl. 17

³ *Ibid*, hal 22

⁴ *Ibid*, hal, 65

penyampaian materi pelajaran yang hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, akan membuat peserta didik pasif dan cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tingkat kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa dalam mendengar penjelasan guru, guru berbicara hingga ratusan kata permenitnya dan yang mampu ditangkap oleh peserta didik hanya puluhan kata saja.

Pembelajaran pasif yang hanya mengandalkan metode ceramah akan menghambat kemampuan peserta didik, proses mendengarkan penjelasan tentang materi hanya akan dilupakan, perlu dikuatkan oleh visual dan keterlibatan peserta didik secara aktif. Pemilihan metode yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas perlu dilakukan, dengan metode pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan peserta didik dan membuat mereka lebih berpikir dan menggunakan potensi yang mereka miliki.

Peneliti dalam hal ini akan mencoba menerapkan sebuah metode yang peneliti ciptakan guna mengatasi permasalahan dan hambatan pada peserta didik. Berangkat dari sebuah ungkapan yang peneliti susun "*peserta didik akan memahami apa yang mereka pelajari dari apa yang mereka cari bukan dari apa yang kita sediakan*", dalam artian pendidik sebagai fasilitator, pengarah dan pembimbing, ketika pengetahuan dan pemahaman itu dapat mereka temukan sendiri, maka hal tersebut akan bertahan lama di ingatan mereka, dan sebaliknya ketika mereka hanya menerima dari penjelasan pendidik saja maka itu akan mudah terlupakan.

Metode pembelajaran yang akan ditawarkan oleh peneliti adalah "*metode Ta'liq*", metode ini muncul karena adanya permasalahan pada diri mahasiswa yang pada dasarnya memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap materi akan tetapi kemampuan tersebut tersamarkan karena adanya rasa malu, tidak percaya diri, rasa tidak dihargai, dan kurangnya daya kritis dalam menerima materi, yang selama ini dilakukan mahasiswa adalah cenderung menerima materi, menyimpannya dan melupakan, tanpa adanya timbal balik yang akan membuat pengetahuan dan kemampuan mereka lebih berkembang, oleh karena itu mereka membutuhkan cara yang khusus untuk mengatasi permasalahan yang mereka alami dalam pembelajaran dengan diterapkannya "*Metode At-Ta'liq*".

METODE

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBA semester II yang berjumlah 6 orang. Mahasiswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: a) Keaktifan belajar mahasiswa, dan b) hasil belajar mahasiswa, c) mengatasi kesulitan belajar mahasiswa dan respon dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *At-Ta'liq*.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan dan tulisan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik jika ditinjau dari segi kesulitan internal dan eksternal, observasi pada saat pembelajaran, wawancara dan dokumentasi.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat *Kemmis S. dan M.C. Tanggrat (dalam Karniti 2002:15)* yang menyatakan

bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 4 (empat) siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

LANDASAN TEORI

Metode Pembelajaran

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkannya beberapa metode pembelajaran. Sebagai contoh penerapan strategi *discovery* dapat digunakan metode *jigsaw*, metode *mind-mapping*, metode *example-non example*, metode *problem solving dsb.*⁵

Jenis-jenis metode pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pendekatan :

1. Berdasarkan pemberian informasi:
 - a. Metode ceramah
Metode ceramah adalah cara menyampaikan informasi kepada peserta didik oleh pendidik, metode ini yang paling banyak digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.
 - b. Metode Tanya jawab
Metode Tanya jawab yaitu metode yang penyampaian informasinya menggunakan Tanya jawab antara peserta didik dan pendidik.
 - c. Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi yaitu metode yang pelaksanaannya memperagakan sesuatu hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diawali oleh pendidik dan diikuti oleh peserta didik.
2. Berdasarkan pemecahan masalah:
 - a. Metode curah pendapat
Metode curah pendapat yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara menghimpun gagasan atau pendapat dari peserta didik.
 - b. Metode diskusi kelompok
Yaitu pembelajaran dengan cara membahas suatu permasalahan dengan membentuk kelompok belajar.

⁵ Nurhidayati M.Hum, "Metode Pembelajaran Interaktif" (Makalah disampaikan pada seminar metode pembelajaran bekerjasama dengan mahasiswa KKN-PPL UNY tahun 2011 di SMPN 2 Depok), 1

- c. Metode Rembuk sejoli
Yaitu pembelajaran yang membagi peserta didik secara berpasangan membahas suatu permasalahan dalam waktu yang ditentukan kemudian mengutarakan hasil diskusinya ke dalam kelompok besar.
 - d. Metode diskusi kelompok kecil
Pembahasan suatu masalah yang peserta didiknya dibagi dalam suatu kelompok kecil dari 3-6 orang yang di akhiri dengan penyampaian hasil kepada kelompok besar.
 - e. Metode Panel
Pembahasan suatu masalah melalui kegiatan diskusi yang dilakukan oleh beberapa ahli dari berbagai keahlian peserta didik.
 - f. Metode forum debat
Cara pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi terbuka yang disampaikan oleh beberapa nara sumber dengan topic masalah yang controversial.
 - g. Metode seminar
Cara penyampaian informasi berdasarkan hasil penelitian yang diikuti dengan kegiatan diskusi oleh seluruh peserta didik di bawah bimbingan pendidik, penelitian yang dilakukan bisa berupa kajian suatu masalah atau hasil bacaan.
 - h. Metode simposium
Penyampaian materi secara lisan oleh beberapa nara sumber.
3. Berdasarkan penugasan
- a. Metode Latihan (*drill*)
Melatih peserta didik dengan kegiatan-kegiatan tertentu dengan materi yang sama.
 - b. Metode Penugasan (*Resitasi*)
Pemberian tugas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, yang pelaksanaannya bisa dilakukan didalam kelas atau diluar kelas baik individu maupun kelompok.
 - c. Metode Permainan :
 - Diad
Cara berkomunikasi antara dua orang secara lisan maupun tertulis terutama yang menyangkut pribadi masing-masing.
 - kubus pecah
Penyusunan pecahan-pecahan bujur sangkar menjadi yang dilakukan oleh empat atau lima kelompok menjadi bentuk bujur sangkar yang utuh.
 - Role Playing
Permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan secara singkat oleh peserta didik dengan tekanan pada sifat seseorang dengan memerankan cuplikan tingkah laku dalam situasi tertentu, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan.
 - Sosiodrama
Permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan oleh peserta didik dengan tekanan pada sifat seseorang dengan memerankan tingkah laku dalam situasi tertentuberdasarkan cerita utuh, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan.
 - Simulasi

- Permainan berupa cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat yang diangkat ke dalam kegiatan belajar.
- d. Metode kelompok kerja (*workshop*)
cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas.
 - e. Metode studi kasus
penelaahan suatu kasus nyata dilapangan melalui kegiatan penelitian, yang di akhiri dengan penyampaian laporan.
 - f. Metode Karyawisata
cara mengunjungi suatu tempat tertentu dengan melibatkan seluruh peserta didik dengan kegiatan yang melibatkan unsur karya dan wisata.

Metode "At-Ta'liq"

1. Pengertian *at-Ta'liq*
Metode At-Ta'liq adalah metode pembelajaran dengan membuat peserta didik terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, dan metode ini di kolaborasikan dengan permainan sesuai dengan tujuan pembelajaran. At-Ta'liq berasal kata dari Allaqa-yu'alliqu-Ta'liiqan, kata Ta'liiq sendiri sering diartikan sebagai komentar, pendapat, jadi maksudnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, para peserta didik diwajibkan untuk memberikan pendapat, komentar dan aktif serta dalam proses pembelajaran, baik itu mengajukan pertanyaan ataupun member sanggahan dan jawaban.
2. Tujuan Pemakaian Metode At-Ta'liq
Tujuan metode At-Ta'liq adalah sebagai berikut:
 - a. Melatih peserta didik agar mampu berbicara di depan umum.
 - b. Mengasah kemampuan peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat terus berkembang.
 - c. Meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
 - d. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, karna metode ini dikolaborasikan dengan berbagai permainan.
3. Kelebihan dan Kelemahan metode *At-Ta'liq*

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.
 - a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat selalu mengemukakan pendapat.
 - b. Metode ini dapat memperjelas materi pengajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik.
 - c. Membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar, baik kesulitan belajar internal maupun eksternal.
 - d. Peserta didik lebih fokus menjalani proses pembelajaran, dikarenakan tidak ada celah untuk mengobrol.
4. Prosedur pemakaian metode At-Ta'liq
 - a. Kegiatan Awal:
Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode ini, diharapkan bagi peserta didik untuk menata tata letak ruangan terlebih dahulu, dengan menggunakan formasi U

atau setengah lingkaran. Hal ini dilakukan agar para peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk lebih percaya diri, tanpa adanya rasa malu dan takut.

b. Kegiatan pada proses pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru/dosen, kemudian melemparkan berbagai pertanyaan kepada para peserta didik tentang bagaimana tanggapan mereka dengan apa yang telah dijelaskan, peserta didik wajib menanggapi satu persatu hingga seluruh peserta didik mendapat bagian, setelah itu setiap dari peserta didik wajib untuk maju ke depan dan menjelaskan kembali materi yang dibahas pada saat itu layaknya seorang pembicara.

c. Kegiatan di akhir proses pembelajaran

Kegiatan pada akhir proses pembelajaran ini dilakukan untuk mengasah kemampuan peserta didik dari materi yang telah mereka terima dan telah mereka sajikan di muka. Pada akhir pembelajaran dapat dilakukan belajar sambil bermain dengan menggunakan permainan bisik berantai, komunikasi cepat, kursi berpindah, dll. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan ketegangan setelah fokus belajar dan mengobati kejenuhan peserta didik.

Urgensi Metode pembelajaran

Pendidik memiliki peran yang penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya dengan kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran :

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Bentuk kegiatan pembelajaran
4. Jumlah peserta didik
5. Kepribadian dan kemampuan peserta didik
6. Karakteristik siswa
7. Waktu yang tersedia
8. Sarana dan prasarana yang tersedia

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan manfaat yang baik pula dalam proses pembelajaran, Ada beberapa manfaat dari pemilihan metode yang tepat :

1. Proses pembelajaran terarah pada tujuan pembelajaran
2. Terjalannya keakraban antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Potensi peserta didik dapat tergali dan terasah secara optimal dengan pemilihan metode yang tepat
4. Terjalin hubungan kemitraan antara pendidik dan peserta didik dalam penyelesaian suatu masalah atau kegiatan pembelajaran.
5. Mempermudah penyampaian dan penyerapan informasi
6. Suasana belajar yang menyenangkan
7. Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar dan dapat berupa psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang tidak semestinya.

Kesulitan belajar apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan berbagai gangguan emosional yang akan berdampak buruk bagi kualitas hidupnya di masa mendatang, anak dengan kesulitan belajar harus ditangani dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menyimpannya. Namun demikian, sering tampak perlakuan yang diterima anak yang mengalami kesulitan belajar dari orang tua dan para pendidik tidaklah sesuai dengan yang diharapkan. Anak kesulitan belajar sering dicap sebagai anak yang bodoh, tolol, ataupun gagal, hal inilah yang menjadi penghambat bagi anak berkesulitan belajar.

Fenomena kesulitan belajar dapat ditinjau dari dua segi, kesulitan belajar internal dan kesulitan belajar eksternal (berhubungan dengan lingkungan).

Memahami Kesulitan Belajar Anak

1. Kesulitan belajar internal (*Learning disabilities*)

Kesulitan belajar internal berkaitan dengan kelainan sentral pada fungsi otak. Disiplin ilmu pendidikan tidak memiliki kompetensi untuk menjelaskan bagaimana kelainan fungsi otak terjadi, hal yang penting dipahami adalah fenomena-fenomena apa yang muncul dan berhubungan langsung dengan aktivitas belajar seorang anak.⁶

2. Kesulitan belajar eksternal: adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : Kesulitan Belajar dari factor :

- a. Keluarga, yang meliputi cara mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pengajar dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin, media pembelajaran, waktu pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Masyarakat, yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Ciri-ciri kesulitan belajar

Prestasi belajar rendah, yaitu 1). nilai yang capai dibawah rata-rata anak sekelas. 2). Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. 3). peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. 4). peserta didik menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar, seperti acuh, mudah tersinggung dll. 5). peserta didik bertingkah laku yang tidak seperti biasanya, seperti murung, sedih, menyendiri dari temannya dll. 6). peserta didik mendapatkan penurunan yang drastis dari prestasi yang diperoleh sebelumnya. 7). peserta didik sering tidak masuk tanpa keterangan. 8). Peserta didik sering meninggalkan pelajaran tanpa alasan/ bolos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *At-Ta'liq* bagi mahasiswa berkesulitan belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Dalam penggunaan metode *At-Ta'liq* ini terlebih dahulu dosen memberikan tema yang harus mereka kuasai 1 minggu sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Keaktifan mahasiswa lebih ditekankan.

1. Kegiatan Awal :

⁶ Zainal Alimin, *Kesulitan belajar dalam perspektif pendidikan*, Pusat pengembangan Anak Jurusan Pendidikan Luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2006, hal 2

Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode ini, diharapkan bagi peserta didik untuk menata tata letak ruangan terlebih dahulu, dengan menggunakan formasi U atau setengah lingkaran. Hal ini dilakukan agar para peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk lebih percaya diri, tanpa adanya rasa malu dan takut. Kehadiran dosen sebagai penilai dan pengarah

2. Kegiatan pada proses pembelajaran:

pada minggu pertama perkuliahan: Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru/dosen, kemudian melemparkan berbagai pertanyaan kepada para peserta didik tentang bagaimana tanggapan mereka dengan apa yang telah dijelaskan, peserta didik wajib menanggapi satu persatu hingga seluruh peserta didik mendapat bagian, setelah itu setiap dari peserta didik wajib untuk maju ke depan dan menjelaskan kembali materi yang dibahas pada saat itu layaknya seorang pembicara.

Pada minggu perkuliahan selanjutnya dosen memberikan hak langsung kepada mahasiswa untuk masing-masing secara individu menjelaskan materi dari tema yang sudah diberikan seminggu sebelumnya, secara bergantian, dan setelah proses penjelasan materi tersebut selesai, mereka diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh dosen secara bergantian.

3. Kegiatan di akhir proses pembelajaran

Kegiatan pada akhir proses pembelajaran ini dilakukan untuk mengasah kemampuan peserta didik dari materi yang telah mereka terima dan telah mereka sajikan di muka. Pada akhir pembelajaran dapat dilakukan belajar sambil bermain dengan menggunakan permainan bisik berantai, komunikasi cepat, kursi berpindah, dll. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan ketegangan setelah fokus belajar dan mengobati kejenuhan peserta didik.

Pada penggunaan metode ini peneliti menggunakan 4 empat siklus pembelajaran, dan dengan empat fase: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus dengan rincian :

1. Siklus pertama (1) :

- a. Perencanaan: pada perencanaan siklus pertama ini peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan bersumber dari kitab "*Bayna Yadayk*" jilid 2, dengan tiga pembahasan karna pada setiap siklus tiga kali pertemuan.
- b. Pelaksanaan Tindakan: pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, peneliti melakukan pembelajaran Bahasa Arab yang tentunya menggunakan metode At-Ta'liq untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, pelaksanaan pada siklus ini selama tiga kali pertemuan.
- c. Observasi : pada siklus pertama ditemukan banyak sekali kesulitan yang dihadapi mahasiswa prodi PBA semester II, minimnya kosa kata Bahasa Arab, malu berbicara, acuh, kesulitan menyusun kata-kata Bahasa Arab, tidak dapat memahami isi pelajaran.
- d. Refleksi : dengan adanya kesulitan tersebut maka perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua (2) :

- a. Perencanaan: pada perencanaan siklus kedua ini peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan bersumber dari kitab "*Bayna Yadayk*" jilid 2, dengan tiga pembahasan melanjutkan pembahasan dari siklus pertama karna pada setiap siklus tiga kali pertemuan.
- b. Pelaksanaan Tindakan: pada pelaksanaan tindakan siklus kedua, pembelajaran lebih diperketat lagi, mahasiswa diwajibkan untuk dapat memberikan pendapat dan komentar

seputar pembelajaran, peneliti melakukan pembelajaran Bahasa Arab yang tentunya menggunakan metode At-Ta'liq untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, pelaksanaan pada siklus ini selama tiga kali pertemuan.

- c. Observasi : pada siklus kedua ini masih ditemukan banyak sekali kesulitan yang dihadapi mahasiswa prodi PBA semester II, minimnya kosa kata Bahasa Arab, malu berbicara, acuh, kesulitan menyusun kata-kata Bahasa Arab, tidak dapat memahami isi pelajaran.
 - d. Refleksi : dengan adanya kesulitan tersebut maka perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus berikutnya.
3. Siklus Ketiga (3) :
- a. Perencanaan: pada perencanaan siklus ketiga ini peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan bersumber dari kitab "*Bayna Yadayk*" jilid 2, dengan tiga pembahasan karna pada setiap siklus tiga kali pertemu melanjutkan pembahasan siklus kedua.
 - b. Pelaksanaan Tindakan: pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga, pembelajaran lebih diperketat lagi, mahasiswa diwajibkan untuk dapat memberikan pendapat dan komentar seputar pembelajaran, peneliti melakukan pembelajaran Bahasa Arab yang tentunya menggunakan metode At-Ta'liq untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, pelaksanaan pada siklus ini selama tiga kali pertemuan.
 - c. Observasi : pada siklus ketiga ini sudah Nampak perubahan pada diri mahasiswa, penambahan kosa kata Bahasa Arab, mulai dapat memberikan pendapat dan komentar serta mampu menjelaskan materi dalam Bahasa Arab, mulai fokus dalam pembelajaran.
 - d. Refleksi : perlu adanya peningkatan lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Siklus Keempat (4):
- a. Perencanaan: melanjutkan pembahasan materi pada siklus ketiga dari kitab "*Bayna Yadayk*".
 - b. Pelaksanaan Tindakan : pembelajaran lebih ditingkatkan.
 - c. Hasil Penelitian: pada siklus ini mahasiswa mampu menghafal 700 kosa kata Bahasa Arab yang ada pada kitab *Bayna Yadayk*, mampu memberikan kesimpulan materi dengan menggunakan Bahasa Arab, fokus dalam pembelajan, berperan aktif dalam proses pembelajaran. Empat orang mahasiswa mendapatkn nilai diatas 65, dan dua orang mahasiswa mendapatkan nilai 65, hal ini sudah dinyatakan berhasil karna nilai mahasiswa dapat mencapai 100% ketuntasan
 - d. Refleksi : melihat hasil yang meningkat, maka tindakan dicukupkan sampai pada siklus keempat.

PENUTUP

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa program studi Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

1. Kesulitan dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat
2. Memiliki rasa malu yang tinggi dan rasa tidak percaya diri
3. Tidak fokus dalam perkuliahan karena permasalahan internal
4. Sifat acuh ketika proses pembelajaran
5. Kurang menguasai pelajaran
6. Kurang menguasai kosa-kata bahasa Arab
Hasil dari penggunaan metode *At-Ta'liq*
1. Mampu mengungkapkan pendapat dari tema yang telah disajikan
2. Lebih percaya diri
3. Fokus dalam perkuliahan
4. Aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran
5. Pemberian motivasi pada para mahasiswa yang berkesulitan dalam belajar terus dilakukan
6. Peneliti sekaligus dosen mencoba membantu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan internal yang ada pada diri mahasiswa
7. Memberikan jam pelajaran tambahan bagi mahasiswa yang membutuhkan diluar jam perkuliahan yang telah ditentukan.

Hasil penilaian mahasiswa perindividu, seluruh mahasiswa pada semester II prodi PBA dinyatakan tuntas dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena nilai yang didapat adalah 65-95, 100% tuntas. Seluruh mahasiswa mampu mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan metode *At-Ta'liq* pada pembelajaran Bahasa Arab.

REFERENSI

- Nurhidayati, "Metode Pembelajaran Interaktif" (Makalah disampaikan pada seminar metode pembelajaran bekerjasama dengan mahasiswa KKN-PPL UNY tahun 2011 di SMPN 2 Depok).
- HamzahUno. 2008. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ummi Machmudah, MA dan Abdul Wahab Rosyidi, M.Pd, Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press).
- Zainal Alimin, Kesulitan belajar dalam perspektif pendidikan, Pusat pengembangan Anak Jurusan Pendidikan Luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2006